

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pendidikan di Indonesia pada masa kini meliputi berbagai aspek. Salah satunya ialah kualitas seorang pendidik, meskipun jumlah pendidik di Indonesia cukup memadai. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik menyebabkan kualitas pengajaran yang rendah. Beberapa pendidik mungkin tidak memiliki kualifikasi yang sesuai atau tidak mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengikuti perkembangan metode pengajaran modern.

Kurangnya keterampilan pendidik dalam menerapkan metode pendidikan menjadi salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah seperti kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, kurikulum yang kaku dan berfokus pada hafalan, kurangnya motivasi, dan lain sebagainya.

Memberikan pendidikan yang tepat dan terbaik adalah tuntutan orang tua bagi anaknya. Informasi dan metode mengenai program yang membantu tahap kembang anak pada zaman modern ini tentu sangat beragam. Meskipun metode pendidikan anak usia dini beragam tetapi metode pembelajarannya belum tentu cocok bagi semua anak. Sangat sulit bagi orang dewasa untuk menentukan metode yang cocok dan sesuai kebutuhan bagi pendidikan anak usia dini. Hal inilah yang menjadi tugas orang tua dan guru atau orang dewasa untuk memilih dan memahami metode pendidikan anak dan membantu proses tumbuh kembang anak.

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang

memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak semua orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak usia dini. Dengan demikian tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan.¹

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam peradaban manusia, karena dengan pendidikan manusia menjadi orang yang mempunyai wawasan yang luas. Pendidikan mampu menjadikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam pendidikan tidak terlepas dari kata belajar dan mengajar. Pendidikan tidak hanya diberikan dalam batas ruang saja, melainkan pendidikan juga bisa didapatkan di mana dan waktu kapan saja. Sehingga pendidikan dapat disimpulkan adalah suatu pembelajaran yang tidak terikat oleh ruang dan waktu dan bisa dilakukan oleh siapa saja.²

Ada dua hal yang menjadi poin penting dari pendidikan yaitu pendidikan dilakukan secara sadar dan pendidikan yang dilakukan secara terencana. Kedua poin penting ini akan menggiring manusia untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

¹ Aidil Saputra, "PENDIDIKAN ANAK PADA USIA DINI," n.d.

² Fonny J Waani and N Kandowanko, "PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA" 12, no. 4 (2019).

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8 tahun.

Dalam ajaran Islam, pendidikan sudah dikenalkan pertama kali saat Jibril datang menemui Nabi Muhammad Saw. Di Gua Hira untuk membaca dan mengikuti apa yang dibicarakan kepadanya. Turunya surat Al-Alaq dari ayat 1-5 adalah adanya bukti tentang adanya proses pengajaran dan pendidikan. Dari ke-5 ayat yang turun pertama kali, Mahmudi dalam jurnalnya mengatakan setidaknya ada 4 poin, yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti dengan prinsip niat baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna. Ketiga, media dalam aktivitas membaca dan lainnya. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”.³

Seperti yang diketahui bahwa proses pendidikan itu terjadi karena adanya pendidik, siswa, dan alat pendidikan baik itu secara nampak atau secara kasat mata. Pendidikan yang dialami oleh seseorang dimulai sejak mereka masih berbentuk janin sampai menjadi manusia yang utuh atau dewasa. Sehingga tak salah bila ada pepatah mengatakan buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Begitu juga dengan apa yang dilakukan oleh anak adalah cerminan dari orang tuanya dahulu. Karena anak adalah fitrah dan orang tuanyalah yang membimbingnya ke arah mana yang diinginkannya sesuai dengan kecenderungan potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya.⁴

³ Mahmudi Mahmudi, “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI,” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

⁴ Wasitohadi Wasitohadi, “HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis,” *Satya Widya* 30, no. 1 (June 5, 2014): 49, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>.

Begitulah Islam sangat intens sekali memperhatikan tentang pendidikan, terutama dalam prosesnya seperti proses tumbuh kembangnya seorang anak. Realitanya, tidak sedikit bagi pendidik yang tidak begitu paham akan perkembangan anak-anaknya. Sehingga momen terpenting dalam kehidupan pendidik untuk menyaksikan hal tersebut kerap tidak pernah disadari dengan sungguh-sungguh. Padahal masa yang paling penting dalam mendidik adalah masa anak-anak. Namun tidak sedikit pula pendidik yang menyaksikan tumbuh kembang anak menggunakan cara yang tidak tepat dalam mendidiknya. Akibatnya, dari cara mendidik tersebut anak tumbuh dengan pengetahuan yang didapatnya dari luar.

Mendidik anak pada hakikatnya harus di sesuaikan dengan fitrahnya usaha yang di lakukan oleh orang tua untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran kepada anak dengan tujuan untuk menghasilkan kemampuan dan keterampilan sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang keselanjutannya.⁵ Pada pendidikan anak usia dini sangatlah penting di karenakan anak yang sedang memasuki usia emas (golden ages) yang saat ini di kenal dengan generasi anak- anak yang disebut dengan Generasi Alpha. Generasi Alpha merupakan anak yang lahir di tahun 2010-sekarang, Generasi Alpha merupakan istilah yang dicetuskan oleh Mark Mc Crindle. Generasi ini lahir ditengah-tengah majunya teknologi yang semakin berkembang dan serba Instan. Generasi alpha dirangkul oleh pakar ahli Psikologi memiliki 5 ciri khas yang paling menonjol pada generasi zaman now, yaitu hidup dalam kecanggihan teknologi, fokus perhatian semakin berkurang, cepat beradaptasi, cepat menerima informasi yang berubah-ubah dan bersifat kritis.⁶

⁵ Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (formaci, 2017), <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=X27IDwAAQBAJ&oi>.

⁶ Ivy Maya Safitri, *Montessori for Multiple Intelligences* (Bentang Pustaka, n.d.), https://books.google.co.id/books/about/Montessori_for_Multiple_Intelligences.html?id=yIirDwAAQBAJ&redir_esc=y.

Kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Kemandirian belajar berarti anak mampu belajar dengan inisiatif sendiri, tanpa harus selalu dibantu oleh orang lain. Kemandirian belajar sangatlah penting untuk anak usia dini, salah satunya ialah membangun rasa percaya diri pada anak, meningkatkan motivasi belajar pada anak dan lain sebagainya.

Kemandirian pada anak usia dini perlu dikembangkan karena kemandirian adalah salah satu tugas perkembangan anak usia dini yang dapat distimulasi dengan berbagai metode, salah satunya yaitu melalui metode pembelajaran Montessori. Mengembangkan kemandirian belajar pada anak usia dini membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal. Dengan kemandirian belajar, anak-anak akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi individu yang sukses. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode Montessori dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini.

Kemandirian pada anak usia dini adalah bagian dari suatu proses tahap perkembangan yang diharapkan mampu menuju kearah kedewasaan, jadi intinya mandiri yang ada dalam diri anak merupakan suatu kemampuan berpikir, merasakan dan melakukan sesuatu sesuai dorongan yang ada dalam diri sendiri yang mengacu atas kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mandiri bisa disebut juga sebagai suatu perilaku yang tidak mudah mengandalkan orang lain baik dalam menyelesaikan masalah maupun menyelesaikan tugasnya. Perilaku seorang anak yang tidak mandiri atau bahkan manja terhadap kedua orang tuanya disebabkan orang tua yang selalu melayani anak dan selalu melarang anak untuk melakukan sesuatu hal yang ingin dilakukan serta orang tua terlalu banyak menuntut anak dalam mencapai

suatu hal sehingga anak merasa tidak bebas bahkan terkadang terkekang dengan adanya tuntutan dari orang tuanya.⁷

Saat ini anak zaman sekarang dalam mengeksplorasi pengetahuannya cenderung lebih mandiri. Hal ini diakibatkan mudahnya akses informasi yang ada di mana-mana melalui internet. Namun bagi pendidik juga harus menyadari akan hal tersebut dan tidak kalah dengan pengetahuan anak akan era digital sekarang. Dewasa ini dengan mudahnya akses informasi dimana-mana, pendidik bisa mencari-cari tentang metode-metode pendidikan terhadap anak yang sesuai dengan perkembangannya. Dari sekian banyak metode yang ada, pendidik harus pintar memilah dan memilih metode mana saja yang cocok dengan buah hatinya. Selama beberapa tahun terakhir, ada salah satu metode yang sangat digandrungi oleh masyarakat saat ini yaitu metode Montessori.

Metode Montessori merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkembang pada abad ke 19 dan banyak diadopsi oleh metode barat khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Maria Montessori merupakan wanita berkebangsaan Italia yang merupakan pakar Pendidikan Anak Usia Dini. Metode Montessori menekankan kepada kebebasan atau freedom. Metode ini tentu saja sejalan dengan apa yang tertuang dalam AlQuran dan Hadits yang merupakan landasan dan pedoman umat Islam, khususnya dalam mendidik anak-anak. Anak merupakan amanat dari Allah SWT yang harus kita jaga sebaik-baiknya. Mendidik anak bukan semata-mata kewajiban guru-guru di sekolah, namun terlebih utama kewajiban dari kedua orang tua untuk selalu memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kaidah dan ajaran agama.

⁷ Titi Usnah, Wafa Syahidah, and Mela Melati Soleha, "PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI," *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (June 30, 2023): 20–25, <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.123>.

Metode Montessori menekankan pada pembelajaran yang mengutamakan suatu kebebasan, kebebasan yaitu memilih kegiatan dan kebebasan bermain agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapan dan ketepatan anak serta anak akan lebih kreatif dan mandiri. Metode Montessori tidak selalu mengharuskan anak pintar dalam kognitif saja, tetapi juga pintar dalam hal lain yang menyangkut keterampilan hidup. Pendekatan metode Montessori merupakan pendekatan yang berpusat pada anak atau student center approach, dalam pembelajaran anak yang menjadi fokus utama pembelajaran, dan tugas utama guru hanya mengamati saat anak memilih dan mengerjakan Montessori Apparatus. Montessori Apparatus dibuat untuk anak agar memahami konsep dengan benda yang konkret.

Metode Montessori berfokus pada pembelajaran mandiri dan berpusat pada anak. Anak-anak dibebaskan untuk memilih kegiatan yang ingin mereka lakukan dan belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak dalam proses belajarnya. Kemandirian pada anak usia dini perlu dikembangkan karena kemandirian adalah salah satu tugas perkembangan anak usia dini yang dapat distimulasi dengan berbagai metode, salah satunya yaitu melalui metode pembelajaran Montessori. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode Montessori dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh metode Montessori terhadap kemandirian belajar Alquran anak usia dini dengan memilih lokasi di Bimba Rainbowkids Pekayon. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat di lokasi target sasaran penelitian terkait dengan **Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemandirian Belajar AlQuran Anak Usia Dini.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari hal tersebut ialah :

1. Kurangnya keterampilan pendidik dalam menerapkan metode pendidikan yang bisa mengaktifkan anak pada proses perkembangan pembelajarannya?
2. Perlunya alternatif metode pembelajaran Alquran yang lebih efektif untuk anak usia dini?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas. Penulis membatasi masalah penelitian ini, yaitu kemandirian belajar Alquran, mencakup membaca huruf hijaiyah, membaca iqra, menghafal ayat-ayat pendek dan doa harian. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh metode Montessori terhadap kemandirian belajar Alquran anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh metode Montessori terhadap kemandirian belajar Alquran anak usia dini di Bimba Rainbowkids Pekayon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh metode Montessori terhadap kemandirian belajar Alquran anak usia dini di Bimba Rainbowkids Pekayon

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai kemandirian anak dalam belajar Alquran melalui metode Montessori.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan terkait metode Montessori dengan kemandirian belajar AlQuran anak usia dini dan memperluas pemahaman tentang peran metode Montessori dalam Pendidikan Islam anak usia dini.

b. Bagi Orangtua

Memberikan informasi tentang metode Montessori dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar anak, serta membantu orangtua dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.

c. Bagi Pendidik

Meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan AlQuran kepada anak usia dini dengan metode yang lebih efektif dan menyenangkan, dan juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

1. Ita Loka, Mei 2023, "Analisis Metode Montessori dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini". Hasil dari penelitian ini adalah metode Montessori terbukti efektif dalam mengembangkan kepribadian mandiri pada anak usia dini. Metode Montessori menekankan pada perkembangan kemandirian anak yang mandiri dan alami dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih kegiatan berdasarkan minat dan kemampuannya. Dalam pendidikan Montessori, kegiatan keterampilan hidup praktis merupakan elemen yang efektif dalam membangun kepribadian mandiri anak. Guru metode Montessori melatih anak untuk mengulangi kegiatannya sehingga dapat mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan kemampuannya. Anak juga diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas di lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangannya. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode Montessori.

Dan perbedaannya metode Montessori untuk kemandirian belajar AlQuran bukan mengembangkan karakter mandiri.

2. Aprilia Ria Adisti, Juni 2016, “Perpaduan Konsep Islam Dengan Metode Montessori Dalam Membangun Karakter Anak” Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8. Hasil dari penelitian ini adalah memadukan kedua konsep pendidikan Islam dengan metode pendidikan Montessori merupakan sebuah hal yang bisa menjadi referensi bagi orang tua maupun guru dalam mendidik anak, khususnya menanamkan karakter pada anak usia dini. Tujuan dari kolaborasi kedua metode tersebut tentu saja semata-mata untuk mendukung tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikis, sosial, sisi religius, sehingga harapannya kelak anak-anak dapat mengarungi kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang, sesuai dengan ajaran agama Islam. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang metode Montessori. Dan perbedaannya ialah penulis membahas kemandirian belajar AlQuran bukan konsep islam.
3. Raisah Armayanti Nasution, Desember 2017 “Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)”. Hasil dari penelitian ini adalah Kemandirian dan disiplin merupakan bagian yang menjadi perhatian oleh Montessori. Metode Montessori memberikan kebebasan dan dukungan penuh pada kemandirian anak melalui observasi dan intervensi dengan membiarkan anak memilih kegiatan sendiri dan saat anak tertarik serta konsentrasi dengan tugasnya. Dengan begitu anak akan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri tersebut. Montessori menerapkan Metode Latihan Kehidupan Praktis pada “Children House” untuk melakukan kegiatan sehari-hari anak dilatih kemandirian dan disiplin. Ketika anak melangkah ke sekolah Montessori latihan dasar dimulai dengan mengenal kehidupan praktis sehari-hari. Perbedaan penelitian penulis dengan

penelitian sebelumnya ialah tidak membahas penanaman kedisiplinan pada anak usia dini.

4. Fatma Gustina, 2019, “Pengaruh Model Pembelajaran Maria Montessori Terhadap Pengembangan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 tahun di TK Islam Ibnu Qoyim Kec. Medan Selayang Setia Budi”. Hasil dari penelitian ini ialah dengan menggunakan model pembelajaran Maria Montessori anak merasa senang, terutama dalam kedisiplinan anak. Hal ini karena dalam metode kedisiplinan tersebut, anak tidak dipaksa dalam menerapkan kedisiplinan, melainkan dengan kesadaran, melalui pembiasaan dalam pelajaran, dan kebebasan yang diberikan dengan pengawasan, dan kebebasan yang tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah yang dibahas mengenai kemandirian belajar AlQuran anak usia dini bukan kedisiplinan anak.
5. Tiara Dewi Larasati, 2018, “Pengaruh Model Pembelajaran Practical Life Terhadap Kemandirian Mengurus Diri Pada Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran *Practical Life* sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak, karena dengan pembelajaran *practical life* anak dilatih untuk melakukan segala aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan di rumah secara sendiri. Anak melakukan sendiri latihan-latihan kehidupan praktis. Latihan kehidupan praktis dilakukan secara bertahap dan kontinu. Setelah anak melakukan latihan-latihan kehidupan praktis, maka anak akan mulai terbiasa melakukan segala aktivitas sendiri. Latihan-latihan kehidupan praktis yang sudah diberikan kepada anak akan membentuk pola pikir anak. Pola pikir anak bahwa anak bisa melakukan segala sesuatu sendiri akan membuat anak menjadi pribadi mandiri yang mampu mengurus dirinya sendiri. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah membahas tentang metode Montessori bukan model pembelajaran *Practical Life*.

6. Eka Damayanti, 2020, “Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori”. Yang didapatkan dalam penelitian ini adalah penerapan metode Montessori signifikan meningkatkan kemandirian anak di Bright Star Makassar School. Keseluruhan sampel semakin mandiri setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode Montessori dan tidak ada satu anak pun yang tidak mengalami kemajuan kemandirian. Hasil penelitian dapat menjadi penguatan kepada pihak sekolah untuk terus mempertahankan dan mengembangkan penerapan metode Montessori agar aspek perkembangan yang lain selain kemandirian juga dapat ditingkatkan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah membahas tentang kemandirian belajar AlQuran anak usia dini bukan hanya kemandirian anak saja.
7. Kristiani Linda Yuliasutic dan Supriyadi, 2022, “Pengaruh Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini adalah Pengaruh pendekatan Metode Montessori dalam membentuk karakter kemandirian anak dirasa cukup efektif sesuai dengan hasil observasi peneliti, selain membentuk karakter kemandirian, metode ini pun menstimulasi karakter tanggung jawab, penguasaan diri, memperpanjang rentang konsentrasi, kemampuan sosialisasi, dan juga menstimulasi kemampuan intelektual. Pendekatan Metode Montessori lebih mengajarkan konsep kepada anak, mengikuti kebutuhan dan minat anak, dan berpusat pada masing-masing anak. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah yang dibahas mengenai kemandirian belajar anak bukan karakter kemandiriannya.
8. Pia Sani Sadiatu Rohmah dan Ema Aprianti, 2021, “Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Montessori”. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran Montessori mengungkapkan bahwa adanya skor peningkatan rata-rata skor skala kemandirian sebelum dan sesudah diterapkannya

metode pembelajaran Montessori. Hal ini menunjukkan bahwa dalam metode pembelajaran Montessori dapat meningkatkan sikap kemandirian anak usia dini. Keuntungan metode pembelajaran Montessori yaitu anak menjadi lebih mandiri, belajar bertanggung jawab dan mampu merawat dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan, memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dengan sumber belajar dan media pembelajaran yang bervariasi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah tidak membahas tentang meningkatkan kemandirian anak melainkan kemandirian belajar anak usia dini.

9. Debora Pujo Widiati, 2023, “Penerapan Model Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak Di TK Kids Republic Jakarta Timur”. Hasil dari penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak paada usia 4 sampai 6 tahun. Anak –anak teramati mampu melakukan kegiatan di sekolah dengan mandiri, tanggung jawab, dan percaya diri. Anak juga diberikan kebebasan untuk menentukan kegiatan main sesuai keinginannya. Hal ini dapat memberikan dampak positif yaitu anak akan lebih senang untuk belajar dan lebih dapat mengembangkan kemampuannya. Adanya Kerjasama dari pihak sekolah dan orang tua murid akan membantuk anak untuk lebih berkembang dengan mandiri. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelum adalah yaitu mengarah kemandirian belajar bukan hanya kemandirian anak.
10. Yuni Cahnia dan Muhammad Nofan Zulfahmi, 2024, “Analisis Model Pembelajaran Montessori Dalam Membentuk Karakter dan Kemandirian Ank TK”. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran montessori meningkatkan kemandirian anak-anak yang berusia antara empat dan enam tahun. Anak-anak ini diamati terlibat dalam kegiatan sekolah dengan percaya diri, bebas, dan bertanggung jawab. Anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang mereka suka. Model pembelajaran ini

bermanfaat untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan orangtua dan sekolah harus bekerja sama untuk membantu anak menjadi lebih mandiri. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelum ialah membahas tentang karakter dan kemandirian anak, yang di bahas penelitian ini adalah kemandirian belajar anak.